

**PERBANDINGAN PRODUKSI DAN PENDAPATAUSAHATANI
PADI PADA MUSIM HUJAN (MT I) DAN MUSIM KEMARAU
(MT II) DI DESA SALEH MAKMUR KECAMATAN AIR
SALEK KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

AYU WINDARTI



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2022

**PERBANDINGAN PRODUKSI DAN PENDAPATAUSAHATANI
PADI PADA MUSIM HUJAN (MT I) DAN MUSIM KEMARAU
(MT II)DI DESA SALEH MAKMUR KECAMATAN AIR
SALEK KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

AYU WINDARTI

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

Motto :

Jangan kalah dengan rasa takutmu, hanya ada satu hal yang membuat mimpimu tak mungkin diraih “Perasaan takut gagal”.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Denganm memanjatkan puji syukur Kepada Allah SWT, saya ucapkan terimakasih kepada.

- ❖ Untuk kedua orang tuaku ayahanda Eko Wandarto dan ibuku tersayang Titin Sukiswati terimakasih untuk doa dan kerja kerasmu, tanpa doamu, kasih sayangmu, anakmu ini tidak akan bisa sukses dalam mengerjakan skripsi ini. Anak mu bangga dengan perjuangan dan pengorbananmu.*
- ❖ Saya ucapkan terimakasih untuk dosen pembimbing skripsi saya, yang sudah membimbing saya sampai selesai dan terimakasih untuk seluruh dosen Agribisnis.*
- ❖ Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2018, terimakasih atas semangat dan doanya. Sukses untuk kalian semua.*
- ❖ Terimakasih untuk teman dan ayunda (intan, dwi, sukma ayunda miranda dan ndun)*
- ❖ Dan seseorang yang spesial di hidup saya, terimakasih untuk doa dan semangatnya.*

- ❖ Almamater ku Yang aku banggakan*

RINGKASAN

AYU WINDARTI. Perbandingan produksi dan pendapatan usahatani padi pada musim hujan dan musim kemarau di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing oleh **RAHMAT KURNIAWAN** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan produksi usahatani padi pada musim kemarau dan musim hujan, dan untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani padi pada musim kemarau dan musim hujan di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan penelitian adalah penarikan acak sederhana (*simple random sampling*), metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pengolah data dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif-kuantitatif. Dari hasil penelitian di Desa Saleh Makmur diketahui bahwa rata-rata produksi usahatani padi pada musim hujan (MT I) sebesar 6.384 kg/ha, sedangkan rata-rata produksi petani yang menanam padi pada musim kemarau (MT II) sebesar 3.989 kg/ha. Maka dapat dilihat bahwa produksi musim tanam pertama lebih besar dari pada musim tanam kedua. Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa $t\text{-hitung } 27,563 > t\text{-tabel } 2,021 =$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi petani yang menanam padi pada musim hujan (MT I) dan petani yang menanam padi pada musim kemarau (MT II). Sedangkan diketahui bahwa rata-rata pendapatan padi petani yang menanam pada musim hujan (MT I) sebesar Rp. 13.826.420, sedangkan rata-rata pendapatan petani yang menanam padi pada musim kemarau (MT II) sebesar Rp. 8.973.590. Maka dapat dilihat bahwa produksi musim hujan lebih besar dari pada musim kemarau. Dari hasil uji spss menunjukkan bahwa $t\text{-hitung } 15,558 > t\text{-tabel } 2,021 =$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani yang menanam padi pada musim hujan (MT I) dan petani yang menanam padi pada musim kemarau (MT II).

SUMMARY

AYU WINDARTI. Comparison of production and income of rice farming in the rainy season and dry season in Saleh Makmur Village, Air Salek District, Banyuasin Regency. (Supervised by **RAHMAT KURNIAWAN** and **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

This study aims to determine the comparison of rice farming production in the dry season and rainy season, and to determine the comparison of rice farming income in the dry season and rainy season in Saleh Makmur Village, Air Salek District, Banyuasin Regency. This research was conducted from March to June 2022. The research method used in this study was a survey method. While the sampling method used in this research is simple random sampling, the data collection method used in this study is in-depth interviews, observation and documentation. Data processing and data analysis were carried out using a descriptive-quantitative approach. From the results of research in Saleh Makmur Village, it is known that the average production of rice farming in the rainy season (MT I) is 6,384 kg/ha, while the average production of farmers who grow rice in the dry season (MT II) is 3,989 kg/ha. So it can be seen that the production of the first planting season is greater than in the second planting season. The results of the t-test show that $t\text{-count } 27,563 > t\text{-table } 2.021 =$ then H_0 is rejected, meaning that there is a significant difference between the production of farmers who grow rice in the rainy season (MT I) and farmers who grow rice in the dry season (MT II).). Meanwhile, it is known that the average income of rice farmers who plant in the rainy season (MT I) is Rp. 13,826,420, while the average income of farmers who grow rice in the dry season (MT II) is Rp. 8.973.590. So it can be seen that the production of the rainy season is greater than in the dry season. From the results of the SPSS test, it shows that $t\text{-count } 15.558 > t\text{-table } 2.021 =$ then H_0 is rejected, meaning that there is a significant difference between the income of farmers who grow rice in the rainy season (MT I) and farmers who grow rice in the dry season (MT II).

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBANDINGAN PRODUKSI DAN PENDAPATAUSAHATANI
PADI PADA MUSIM HUJAN (MT I) DAN MUSIM KEMARAU
(MT II) DI DESA SALEH MAKMUR KECAMATAN AIR
SALEK KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

**Ayu Windarti
412018022**

Telah Dipertahankan Pada Ujian 27 Agustus 2022

Pembimbing Utama,

(Rahmat Kurniawan, SP., M.Si)

Pembimbing Pendamping,

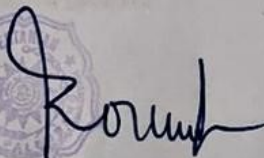
(Innike Abdillah Fahmi, SP., M.Si)

Palembang, 06 September 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



**(Ir. Rosmiah, M. Si)
NIDN/NBM.0003056411/913811**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang beranda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Windarti
Tempat/Tanggal Lahir : Saleh Agung, 15 Oktober 1999
Nim : 412018022
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pemabatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 20 Agustus 2022



(Ayu Windarti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ Perbandingan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama Bapak **Rahmat Kurniawan, S.P.,M.Si** dan pembimbing pendamping Ibu **Innike Abdillah Fahmi, SP.,M.Si** yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, Agustus 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

AYU WINDARTI, dilahirkan di Desa Saleh Agung pada tanggal 15 Oktober 1999 merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari ayahanda Eko Wandarto dan Ibunda Titin Sukiswati.

Penulis menyelesaikan Sekolah dasar di SD Negeri 12 Air Salek 2013, Sekolah Menengah Pertama 2015 di Mts Darul Ulum di Air Salek, dan Sekolah Menengah atas tahun 2016 di SMA Bhakti Bangsa di Desa Saleh Mukti Air Salek.

Pada tahun 2021 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Tania Selatan Kebun Burnai Timur pada bulan Januari sampai Februari. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Program Studi Agribisnis. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 56 pada tahun 2021, di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

Pada bulan April sampai Maret 2022 penulis melaksanakan penelitian di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin dengan judul “Perbandingan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Saleh Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Dan Manfaat	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	13
2.2 Landasan Teori.....	21
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Padi	21
2.2.2 Kosepsi Usahatani.....	24
2.2.3 Konsepsi Produksi	28
2.2.4 Konsepsi Biaya Produksi.....	29
2.2.5 Konsepsi Harga	32
2.2.6 Konsepsi Penerimaan	33
2.2.7 Konsepsi Pendapatan	33
2.2.8 Konsepsi lahan pasang surut	35
2.3 Model Pendekatan	37
2.4 Hipotesis	38
2.5 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	38
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Tempat dan Waktu	40
3.2 Metode Penelitian	40
3.3 Metode Penarikan Contoh	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	43

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Usahatani Padi pada Musim Hujan (MT I) dan Musim Kemarau (MT II) di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek	47
4.1.2 Indentitas Responden	47
4.1.2.1 Umur Petani	48
4.1.2.2 Tingkat Pendidikan	49
4.1.2.3 Jumlah Aanggota keluarga	49
4.1.2.4 Pengalaman Berusahatani	51
4.1.3 Perbandingan Produksi Usahatani Padi pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Saleh Makmur	54
4.1.4 Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Saleh Makmur ...	55
4.2 Pembahasan	56
4.2.1 Produksi Usahatani Padi Pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Saleh Makmur	56
4.2.2 Pendapatan Usahatani Padi Pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Saleh Makmur	58
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
Lampiran	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Tabel Luas Panen Produksi dan Produktivitas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020.....	4
2. Data Tabel Luas Panen Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016	6
3. Luas Panen Tanaman Padi Menurut Desa di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	8
4. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	17
5. Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, 2022	51
6. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, 2022	52
7. Jumlah Anggota Keluarga Responden Petani di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, 2022.....	53
8. Pengalaman Berusahatani Tanaman Padi Di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin, 2022	53
9. Analisis Uji -t Perbandingan Produksi Usahatani Padi yang Menanam Pada Musim Hujan (MT I) Dan Musim Kemarau (MT II) Di Desa Saleh Makmur, 2022	55
10. Analisis Uji -T Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Petani yang Menanam pada Musim Hujan (MT I) Dan Musim Kemarau (MT II) di Desa Saleh Makmur Tahun 2021-2022	56
11. Produksi Padi pada Musim Hujan (MT I) dan Produksi Beras pada Musim Kemarau (MT II) di Desa Saleh Makmur, 2021-2022...	57

12. Rata-Rata Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usahatani Padi pada Musim Hujan MT I dan dan musim Kemarau MT II di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Saleh Tahun 2021- 2022	61
13. Rata-Rata Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani padi Petani pada Musim Hujan (MT I) dan Musim Kemarau Tahun di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Tahun 2021-2022	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Perbandingan produksi dan Pendapatan usahatani Padi Sawah pada Musim Hujan dan Kemarau di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin	37
2. Penyerahan surat selesai penelitian dengan kepala Desa	120
3. Foto bersama bapak eko petani responden	120
4. Foto bersama bapak nur petani responden	121
5. Foto bersama bapak sahri petani responden	121
6. Foto bersama bapak wardi petani responden dan sebagai pemilik alat Traktor roda 4	122
7. Foto kegiatan petani sedang menyulam padi	122
8. Foto lokasi lahan sawah petani	123
9. Foto kegiatan proses pemanenan padi dengan alat combine	123

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Saleh	69
2. Identitas petani padi di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuwasin	70
3. Rincian Rata-rata Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Padi pada MT I dan MT II di Desa Saleh Makmur	71
4. Rincian Rata-Rata Biaya Variabel Pemupukan Usahatani Padi Pada MT I di Desa Saleh Makmur	73
5. Rincian Rata-Rata Biaya Variabel Pemupukan Usahatani Padi pada MT II di Desa Saleh Makmur	75
6. Rincian Rata-rata Biaya Variabel Herbisida, Pestisida dan Insektisida Usahatani Padi pada MT I di Desa Saleh Makmur	77
7. Rincian Rata-rata Biaya Variabel Herbisida, Pestisida dan Insektisida Usahatani Padi pada MT II di Desa Saleh Makmur	79
8. Rincian Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Pemupukan Usahatani Padi pada MT I di Desa Saleh Makmur	81
9. Rincian Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Pemupukan Usahatani Padi pada MT II di Desa Saleh Makmur	83
10. Rincian Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan pada Usahatani Padi Pada MT I di Desa Saleh Makmur	85
11. Rincian Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan pada Usahatani Padi pada MT II di Desa Saleh Makmur	87
12. Rincian Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Pembuatan Irigasi, Penyulaman, Penaburan Bibit pada Usahatani Padi Pada MT I Di Desa Saleh Makmur	89

	Halaman
13. Rincian Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Penyulaman, Penaburan Bibit pada Usahatani Padi pada MT II di Desa Saleh Makmur	91
14. Rincian Rata-rata Biaya Trantor Roda 4 dan Traktor Roda 2 pada Usahatani Padi pada MT I di Desa Saleh Makmur	92
15. Rincian Rata-rata Biaya Trantor Roda 4 dan Traktor Roda 2 pada Usahatani Padi pada MT II di Desa Saleh Makmur	94
16. Total Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Padi pada MT I dan MT II di Desa Saleh Makmur	95
17. Total Biaya Variabel Pemupukan pada Usahatani Padi pada MT I di Desa Saleh Makmur	97
18. Total Biaya Variabel Pemupukan pada Usahatani Padi pada MT II di Desa Saleh Makmur	99
19. Total biaya herbisida, pestisida, dan insektisida pada usahatani padi pada MT I di Desa Saleh Makmur	100
20. Total biaya herbisida, pestisida, dan insektisida pada usahatani padi pada MT II di Desa Saleh Makmur	101
21. Total biaya tenaga kerja pemupukan pada usahatani padi pada MT I di Desa Saleh Makmur	102
22. Total biaya tenaga kerja pemupukan pada usahatani padi pada MT II di Desa Saleh Makmur	103
23. Total Biaya variabel pada usahatani padi pada MT I di Desa Saleh Makmur	104
24. Total Biaya variabel pada usahatani padi pada MT II di Desa Saleh Makmur	105
25. Total biaya Variabel dan Biaya tetap usahatani padi pada MT I di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin	106
26. Total biaya Variabel dan Biaya tetap usahatani padi pada MT II di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin	107

	Halaman
27. Rincian Produksi usahatani padi pada MT I di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaen Banyuasin	108
28. Rincian Produksi usahatani padi pada MT II di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaen Banyuasin	110
29. Rincian Pendapatan Usahatani Padi pada MT I di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupten Banyuasin	112
30. Rincian pendapatan usahatani padi pada MT II di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupten Banyuasin	113
31. Uji perbandingan produksi pada musim hujan (MT I dengan produksi musim kemarau (MT II) di Desa Saleh Makmur	118
32. Uji perbandingan pendapatan pada musim hujan (MT I dengan produksi musim kemarau (MT II) di Desa Saleh Makmur	119
33. Dokumentasi Hasil Penelitian di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek	120
34. Surat Selesai Penelitian dari Kepala Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek	124

BAB I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor terbesar dan hampir setiap ekonomi Negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sektor pertanian sangat menjanjikan bagi Negara berkembang untuk menaikkan suatu pertumbuhan ekonomi masyarakat sendiri. Indonesia sebagai agraris dimana pertanian merupakan sektor strategis dan mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat. Indonesia mengalami masa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 sampai 1998, sehingga sektor pertanian terbukti lebih tangguh bertahan dan mampu pulih lebih cepat dibandingkan sektor-sektor lain. Pertanian merupakan kegiatan bercocok tanam disuatu lahan guna memenuhi kebutuhan pangan, pangan di Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, terutama makanan pokok, karena menyangkut permasalahan politik, ekonomi, social dan budaya. Sebagian besar makanan pokok penduduk berasal dari serealia yang terdiri dari beras jagung dan terigu. Konsumsi makanan pokok terbesar penduduk Indonesia adalah beras.

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang mempunyai arti penting bagi masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan karena produk yang dihasilkan dari padi yakni beras menjadi makanan pokok bagi 97% penduduk Indonesia. Beras mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan nasional menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan rumah tangga petani dan merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Sasaran pembangunan pertanian Indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan peningkatan

ketahanan pangan, terutama pada bahan makanan pokok dilakukan dengan menerapkan empat usaha taraf hidup pada petani, peternak, nelayan serta perkebunan, disamping itu juga bertujuan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha untuk menunjang kegiatan industri, serta meningkatkan ekspor non migas.

Produksi padi sawah yang diperoleh petani dengan cukup tidak berarti pendapatan yang diperoleh juga tinggi, selain itu dengan basis usaha pertanian pangan maka pembangunan pertanian pasang surut akan memberikan sumbangan yang besar terhadap peningkatan produksi pangan khususnya padi. Terhambatnya pengembangan pemanfaatan lahan pasang surut sebagai lahan pertanian disebabkan oleh berbagai Kendala agrofisik berupa rendahnya tingkat kesuburan, rendahnya pH tanah, tata air kendala biologi berupa serangan hama/penyakit dan gulma, serta kendala social ekonomi yang meliputi keterbatasan modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan prasarana yang kurang memadai. Produksi padi sangat tergantung pada musim yang dapat mempengaruhi kegiatan produksi, misalnya keterlambatan menanam padi karena kemarau panjang yang terjadi saat akan dimulai musim tanam padi sawah.

Lahan pasang surut merupakan suatu lahan yang terletak pada zone atau wilayah sekitar pantai atau laut, yang ditandai dengan adanya pengaruh langsung limpasan air dari pasang surutnya air laut ataupun hanya berpengaruh pada muka air tanah. Sebagian besar jenis tanah pada lahan pasang surut sendiri dari tanah gambut dan tanah sulfat masam, lahan pasang surut jika dikembangkan secara optimal dengan meningkatkan fungsi dan manfaatnya maka bisa menjadi lahan yang potensial untuk dijadikan lahan pertanian yang lebih luas lagi. Meskipun di Indonesia sangat luas lahan pasang surut yang sudah digunakan untuk menjadi lahan pasang surut namun masih kurang untuk peningkatan produktivitas dilahan pasang surut itu sendiri. Lahan pasang surut di Indonesia sekitar 20,12 juta ha terdiri

dari 2,07 juta ha lahan potensial, 6,72 juta ha lahan sulfat masam, 10,89 juta lahan gambut dan 0,44 juta lahan salin. Lahan pasang surut di Sumatera Selatan yang berpotensi sebagai lahan sawah sekitar 78.596 hektar, dari luas lahan tersebut 33,98% atau 265.608 ha merupakan lahan sawah pasang surut terluas kedua setelah sawah lebak. Dengan luas lahan yang cukup luas tersebut untuk potensi tersebut sangat prospektif mendukung pembangunan pertanian untuk ketahanan pangan. Terlebih lagi pada saat ini telah banyak teknologi-teknologi yang telah dihasilkan untuk meningkatkan sumber daya lahan pasang surut tersebut salah satunya menggunakan sistem tanam tabela, sistem tanam benih langsung (tabela) merupakan suatu cara system penanaman dengan cara menabur benih padi secara langsung pada lahan pasang surut tanpa dilakukan penyemaian terlebih dahulu selain itu tanam benih langsung (tabela) sudah mulai di adopsi oleh petani terutama di daerah sentra produksi padi.

Penyebaran lahan pasang surut di Sumatera Selatan salah satunya adalah Kabupaten Banyuasin dengan total luas lahan pertanian sawah di Kabupaten Banyuasin adalah 226.518 ha, dari luas lahan pertanian tersebut 74% merupakan lahan pasang surut yaitu 180.613 ha dengan tingkat produktivitas yaitu 5 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2017). Kabupaten Banyuasin mempunyai sumber daya alam yang cukup kaya dengan potensi lahan pertanian cukup luas yang terdiri dari berbagai tipologi lahan (pasang surut, lebak, tadah hujan, dan lahan kering) serta kaya dengan plasma nutfah dan potensi peternakan/hewan. Selanjutnya walaupun Banyuasin mempunyai sumber daya alam yang kaya namun, keberhasilan pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta petani dan keluarganya sebagai pelaku utama. Sebagai pelaku utama petani dituntut berperan aktif dalam mengelola sumber daya alam yang ada secara optimal dengan menerapkan dengan menerapkan paket teknologi yang sesuai dengan lokasi. Dapat dilihat pada tabel 1

menunjukkan bahwa lahan pertanian padi sawah di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1. Data Tabel Luas Panen Produksi dan Produktivitas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
		2021	2021	(To/ha 2021)
1	Ogan Komering Ulu	2. 613, 71	11. 549, 95	44, 19
2	Ogan Komering Ilir	77. 949, 71	425. 515, 91	54, 59
3	Muara Enim	9. 763, 27	37. 867, 42	38, 79
4	Lahat	11. 004, 39	52. 173, 88	47, 41
5	Musi Rawas	14. 231, 60	83. 528, 38	58, 69
6	Musi Banyuasin	26. 416, 25	127. 735, 45	48, 35
7	Banyuasin	178. 775, 68	863. 011, 00	48, 27
8	OKU Selatan	6. 065, 75	36. 958, 37	60, 93
9	OKU Timur	85. 900, 00	517. 344, 50	60, 23
10	Ogan Ilir	15. 117, 76	65. 124, 41	43, 08
11	Empat Lawang	8. 201, 75	34. 544, 59	42, 12
12	Penungkal Abad Lematang Ilir	3. 805, 38	16. 397, 83	43, 09
13	Musi Rawas Utara	2. 800, 21	12. 188, 00	43, 53
14	Palembang	1. 264, 72	5. 607, 25	44, 34
15	Prabumulih	36. 086, 00	145. 095, 00	39, 60
16	Pagar Alam	1. 963, 15	10. 276, 93	52, 35
17	Lubuk Linggau	1. 178, 80	6. 354, 45	53, 86
18	Sumatera Selatan	447. 090, 00	2. 306 324, 37	51, 59
Jumlah		930. 228, 13	4. 399 697, 69	25. 113, 18

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan data statistik pada Tabel 1 luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah tahun 2019, dapat dilihat bahwa Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki luas lahan yang cukup luas dari pada Kabupaten yang lainnya dan cukup mendapatkan produksi yang cukup banyak. Dengan jumlah luas lahannya 178 775,68 Ha, dengan produksi 863 011 ton

dan produktivitas 48,27 Ton/Ha. Hasil ini merupakan hasil yang cukup baik dimana Kabupaten Banyuasin dapat dikatakan daerah yang mempunyai lahan produktif yang cukup bagus untuk digunakan sebagai lahan pertanian padi sawah.

Kecamatan Air Salek merupakan salah satu dari 19 kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Air Salek berdiri pada tahun 2006, yang merupakan wilayah pemekaran dari Kecamatan Makarti Jaya dan Muara Padang. Salah satu pilihan strategis yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi padi adalah melalui penyediaan pengairan atau irigasi yang cukup bagi usahatani padi, terutama bagi lahan-lahan yang mempunyai tingkat produktivitas rendah seperti lahan pasang surut. Di Kecamatan Air Salek sendiri sebagian besar petani di Desanya menanam padi dua kali dalam satu tahun dan saat musim tanam pertama biasanya terjadi musim hujan dan musim tanam kedua musim kemarau, sehingga dapat berbeda-beda dalam produksi dan pendapatan petani dalam dua kali musim tanam dalam satu tahun tersebut. Sehingga petani harus berhati-hati jika musim tanam disaat musim hujan maupun kemarau. Sehingga saat ini pemerintah membentuklah program IP200, yang dimana biasanya petani panen padi satu kali panen maka dengan adanya program tersebut ditingkatkan 2-3 kali panen per tahun. Dengan melihat luas panen dan produksi padi sawah berdasarkan Kecamatan tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Tabel Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
		2017	2017	(Ton/ha2017)
1	Banyuasin III	1.875	8.047	4.290
2	Sembawa	533	2.326	5.363
3	Pulau Rimau	25.748	124.103	4.819
4	Tungkal Ilir	6.859	32.438	4.729
5	Rantau Bayur	18.174	82.448	4.536
6	Betung	247	1.091	4.417
7	Suak Tapeh	658	2.825	4.293
8	Talang Kelapa	1.463	6.281	4.293
9	Muara Telang	38.326	202.119	5.273
10	Banyuasin II	14.869	75.042	75.042
11	Tanjung Lago	15.942	83.266	5.160
12	Sumber Marga Telang	15.707	71.255	4.536
13	Makarti Jaya	21.205	95.392	4.498
14	Air Salek	28.899	140.930	4.876
15	Banyuasin I	4.154	19.551	4.706
16	Air Kumbang	3.819	16.893	4.423
17	Rambutan	6.911	32.918	4.763
18	Muara Padang	13.697	61.358	4.479
19	Muara Sugihan	35.561	178.468	5.018
Jumlah		245.470	1.400,143	57.034
Rata-rata		27.274	73.691	3.001

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2017

Dapat dilihat pada Tabel 2 wilayah Kabupaten Banyuasin mempunyai luas panen sebesar 245.470 Ha, dan produksi 1.400,143 Ton dengan produktivitasnya sebesar 57.034 Ton/Ha. Dari jumlah tersebut terdapat beberapa kecamatan yang berperan besar seperti Kecamatan Air Salek dengan luas panen 28.899 Ha, dengan produksi 140.930 Ton, dan produktivitasnya sebesar 4.876 Ton/Ha jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar ketiga dari Kecamatan lain di Kabupaten Banyuasin (Badan Pusat Statistik Banyuasin, 2017).

Melihat luas lahan dan produksi padi sawah yang cukup besar di kecamatan Air Salek ternyata masih banyak permasalahan yang dihadapi petani di antaranya ketika panen tiba dengan hasil yang melimpah pendapatan mereka masih sangat kurang dibandingkan dengan biaya pengolahan ,pestisida dan biaya yang lain tak terduga ini termasuk dengan keadaan pada saat musim kemarau dan musim hujan bisa mengurangi pendapatan dan produksi padi. Hal ini terjadi juga dikarenakan akan hasil panen petani hanya dijual pada pedagang (tengkulak/ pemborong) dengan harga yang diterima petani tidak sebanding dengan apa pendapatan panen padi.

Sistem tanam padi sawah yang digunakan di Banyuasin terutama di Desa Saleh Makmur menggunakan sistem tanam tabur benih padi, dengan system tanam tabur lebih mempermudah proses tanam padi dan mempersingkat pertumbuhan benih padi. Dandi Desa Saleh Makmur menggunakan lahan dengan tipe A dengan lahan yang terluapi oleh air pasang besar atau pasang tunggal (*spring tide*) maupun pasang kecil (*neap tide*). Untuk lahan kering sebagian petani mengandalkan air hujan untuk pengairan lahan saat musim tanam atau irigasi air untuk lahan rawa lebak dan lahan pasang surut mengandalkan air pasang dari sungai.Maka dengan melihat luas panen dan produksi padi sawah berdasarkan Desa di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin tahun 2021 pada Tabel 3 dibawah.

Tabel 3. Luas Panen dan produksi Tanaman Padi Menurut Desa di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin Tahun 2020

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
		Tahun 2021	Tahun 2021
1	Sri Mulya	1.832	9.604, 3
2	Sri Katon	1.648	10.401, 1
3	Sido Harjo	1.202, 67	26.399, 2
4	Bintaran	1.400, 40	14.981, 6
5	Saleh Mukti	1.824	9.462, 9
6	Saleh Agung	2.235	12. 105, 5
7	Saleh Makmur	1.749	19.619, 2
8	Saleh Mulya	1.363	7.742, 5
9	Saleh Jaya	1.228	6.453, 8
10	Enggal Rejo	2.142	11.170, 9
11	Damar wulan	3.517	27.251, 2
12	Air Solok Batu	4.504	23.630, 3
13	Upang Marga	2.284, 60	22.339, 8
14	Upang	2.562	16.537,1
Jumlah		29.491, 67	320. 270

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Air Salek, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 di Desa Saleh Makmur mempunyai luas panen sebesar 1.749 Ha, dengan produksi 19.619, 2 Ton/ha dari luas lahan Desa Saleh Makmur namun hasil produksinya cukup tinggi dari Desa-Desa yang lain, walaupun dengan luas lahan yang tidak terlalu luas namun mampu mendapatkan produksi yang tinggi. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar ke empat dari Desa yang berada di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Air Salek, 2021)

Kenyataannya ini didukung oleh masih banyaknya petani di Desa Saleh Makmur yang belum sepenuhnya menerapkan teknologi usahatani padi sawah, namun sebagian petani sudah menggunakan alat teknologi pemanen padi seperti *combine harvester*. Sebagian petani yang tidak menggunakan *combine harvester* dikarenakan sebagian petani padi masih ada yang menggunakan lahan rawa lebak

sehingga tidak bisa menggunakan alat *combine* untuk memanen padi, karena sangat beresiko sehingga lahan rawa yang tidak bisa menggunakan combine maka petani memanen padi dengan cara manual dengan cara dipanen sendiri oleh petani. Desa Saleh Makmur merupakan daerah penghasil produksi tanam padi dengan system tabela karena rata-rata kecamatan di Kabupaten Banyuasin dengan keadaan lahan pasang surut, rawa lebak dan lahan kering yang menjadi lahan pertanian padi sawah. Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani yang ada di Desa Saleh Makmur merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani.

Dari setiap panen padi harga yang diterima oleh petani dari pembeli (pemborong) tidak menentu dilihat dari kualitas padi dan kelayakan padi yang dapat mempengaruhi harga jual padi, dalam satu hektar lahan sawah bisa memproduksi padi 7-8 ton padi dalam satu hektar, untuk penjualan per kg padi dibeli dengan pemborong Rp 3600-4500/kg dan untuk harga jual beras per kg dengan harga Rp. 6000-7000 tergantung pada kualitas pada padi dan beras yang dijual itu sendiri. Pengembangan pertanian di lahan rawa merupakan langkah strategis daya alam secara optimal untuk mengimbangi penciptaan lahan pertanian, pemerataan pembangunan antar wilayah, peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat. Selain itu, dengan basis usaha pertanian pangan maka pembangunan pertanian pasang surut akan memberikan sumbangan yang besar terhadap peningkatan produksi pangan khususnya padi.

Desa Saleh Makmur kecamatan Air Salek termasuk Desa yang menanam padi 2 kali musim tanam pada satu tahun dan menghasilkan produksi padi yang cukup baik meskipun belum stabil namun untuk petani padi sawah rawa sudah cukup baik dengan menghasilkan produksi per hektar 7-8 Ton. Maka dengan adanya dua kali musim tanam dalam satu tahun sehingga baik dari produksi dan pendapatan petani di Desa Saleh Makmur sehingga akan berbeda saat musim kemarau dan musim hujan, kemungkinan saat musim hujan mendapatkan hasil panen lebih banyak atau saat musim kemarau yang mendapatkan panen yang lebih banyak. Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian padi telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, petani sendiri pada saat musim tanam dimusim kemarau yang menjadi kendala juga untuk petani. Akan tetapi didalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata yang diperoleh petani. Pemecahan masalah terhadap peningkatan produksi padi dilakukan melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi.

Program tersebut dilakukan melalui penyediaan input, penyediaan teknologi, sarana air, pemasaran hasil dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk lebih menggairahkan para petani berusahatani yang lebih optimal, sehingga pada akhirnya akan terjadi peningkatan produksi dan produktivitas. Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual dan biaya-biaya produksi. Sehingga petani padi yang ada di Desa Saleh Makmur juga pada saat musim kemarau sebagian petani menjual hasil panen padi dengan bentuk beras namun ada juga yang menjual dalam bentuk gabah tetapi lebih banyak yang menjual beras, dan pada saat musim tanam hujan maka petani lebih banyak menjual padi atau gabah karena saat musim panen dimusim hujan menjual beras cukup banyak mengeluarkan biaya perawatan padi sehingga menjadi beras yang dikeluarkan oleh petani sehingga keuntungan petani tidak

cukup banyak jika menjual hasil panen dalam bentuk beras saat panen padi pada saat musim hujan. Untuk luas lahan sawah di Desa Saleh Makmur yaitu seluas 1.749 ha, dengan luas lahan yang cukup luas mampu mendapatkan produksi padi pada tahun 2021 sebanyak 19.619, 2 Ton/ha. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Saleh Makmur.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Perbandingan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Pada Musim Hujan (MT I) Dan Musim Kemarau (MT II) di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin** “

1. 2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan produksi usahatani padi pada musim hujan (MT I) dan musim kemarau (MT II) di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani padi pada musim hujan (MT I) dan musim kemarau (MT II) di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin?

1. 3 Tujuan dan Manfaat

Sehubung dengan latar belakang dan rumus masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbandingan produksi usahatani padi pada musim kemarau dan musim hujan di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin
2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani padi pada musim kemarau dan musim hujan di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan informasi bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang perbandingan produksi dan pendapatan usahatani padi pada saat musim kemarau dan musim hujan.
2. Bagi petani, agar mengetahui perbedaan produksi dan pendapatan padi sawah saat musim hujan dan musim kemarau.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Luas Panen Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016. Pangkalan Balai: BPS Banyuasin
- Badan Pusat Statistik. 2020. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020. Pangkalan Balai: BPS Banyuasin
- Hessie, R. 2009. Analisis Produksi dan Konsumsi Beras dalam Negri Serta Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen . Institut Pertanian Bogor
- Jumiati. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Lumbantobing, N. 2018. Analisis Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Sawah Sistem Irigasi dengan Tadah Hujan (Studi kasus: Desa Goharut Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan). repository.umsu.ac.id
- Mosher, A. T. 2002. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Agung. Semarang.
- Muhammad, A., M. Saleh 2019. Teknologi Budidaya Padi IP 200 di Lahan Rawa Pasang Surut Wilayah Perbatasan. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian IX. Universitas Gajah Mada.
- Mukhid, A. 2021. Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Books.google.com
- Rahim, A., R. R. D. Hastuti. 2007. Ekonomi Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus: Penebar Swadaya.
- Roidah, I. S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi kasus Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulung Agung). J. Agribisnis. 11 (13) :45-55.

- Ruminta. 2016. Analisis Penurunan Produksi Tanaman Padiakibat Iklim Di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Kultivasi Vol. 15 (1) Maret 2016*.
- Sa'id, G., A. H. Intan. 2004. Manajemen Agribisnis. PT Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Saleh. L. 2007. Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah Kabupaten Malang dengan Petani Padi Sawah Kabupaten Buru: Studi kasus Kecamatan Buluwang dan Kecamatan Waeapo. repository.unairac.id
- Savira, S., E.T.D Unsyiah. 2021. Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Semi Organik dan non Organik di Desa Seumuereung Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar
- Sobri, K., R. Abubakar 2014. Buku Ajar Usahatani Agribisnis. Palembang Fakultas Pertanian.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press. 110 hal.
- Sudalmi, E. S. 2010. Produktivitas Tenaga Kerjadan Pendapatan Usahatani Tegal. *Jurnal Inovasi Pertanian*.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. 2010. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Syamsu, Ida 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita Vol. 11 No. 13 April 2015*